

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara tidak terlepas dari pengaruh global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan kebutuhan masyarakat secara terus-menerus menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan dalam mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tersebut.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Rusman (2012: 19) menjelaskan bahwa pendidik yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Pendidik tidak hanya sekedar mengajar, melainkan harus menjadi manajer belajar. Ini berarti pendidik diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreatifitas dan aktifitas peserta didik, memotivasi peserta didik, menggunakan multimedia, multimetode dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran

yang diharapkan. Kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran sangat berpengaruh terhadap ketuntasan hasil belajar peserta didik serta respon yang ditunjukkan peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dirancang pendidik.

Implikasi yang terasa jika pendidik betul-betul menggunakan profesionalitasnya dalam mengelola pembelajaran adalah tercapainya ketuntasan hasil belajar peserta didik yang memuaskan, ini mencakup daya serap materi, perubahan dan pencapaian tingkah laku, dan hasil belajar yang dicapai selama proses pembelajaran (aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran). Selain itu, peserta didik akan menunjukkan respon positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Ini dikarenakan pendidik menggunakan media, metode dan sumber belajar yang bervariasi sehingga menantang kreatifitas, aktifitas, dan motivasi peserta didik dalam belajar.

Dalam menunjang implementasi profesionalitas pendidik dalam proses pembelajaran secara optimal sehingga mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, terus diadakan inovasi dan pembaruan terhadap kurikulum nasional. Fadlillah (2014: 13-16) mengatakan kurikulum 2013 merupakan hasil pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Menurut Fathurrohman (2015: 118) proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang meliputi menggali informasi

melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar kemudian menyimpulkan dan mencipta.

Penerapan kurikulum 2013 ini menaruh harapan besar pada pendidik dan juga peserta didik. Pendidik diharapkan agar menjadi profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Ini meliputi empat kompetensi yang wajib untuk dimiliki serta dikuasai dan diimplementasikan dalam menjalankan tugas yakni; (1) Kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (2) Kompetensi Kepribadian yang meliputi kemampuan dalam bertingkah-laku sesuai dengan tata nilai yang meliputi norma, moral, estetika dan ilmu pengetahuan, (3) Kompetensi sosial yang meliputi kemampuan dalam membangun hubungan yang baik dengan siapapun, baik itu disekolah maupun dimasyarakat, dan (4) Kompetensi profesional yang meliputi kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan yang dibidangi dan kemampuan dalam mengarahkan belajar peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang menganjurkan pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* diharapkan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tidak hanya pada ranah kognitifnya saja melainkan pada ranah afektif dan psikomotor serta meningkatkan respon peserta didik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

Peserta didik merupakan individu/pribadi-pribadi yang memiliki karakteristik yang berbeda beda. Perbedaan karakteristik tersebut, yaitu kemampuan akademik, potensi, watak dan sikap, jenis kelamin, minat, bakat, emosional, penguasaan diri dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam mengelola suatu pembelajaran guru harus lebih bijaksana dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran guna menghubungkan semua perbedaan yang ada menjadi satu kesatuan yang utuh. Kenyataan yang ditemui saat melakukan observasi dan wawancara secara lisan terhadap salah satu pendidik mata pelajaran IPA Terpadu Kelas VII di SMPN 1 Kupang, beliau menerangkan bahwa, walaupun sekolah sudah menerapkan dan memberlakukan kurikulum 2013 sejak tahun 2014, namun dalam implementasinya, pendidik masih banyak mendapat halangan, salah satunya pendidik dituntut untuk menguasai keseluruhan mata pelajaran IPA Terpadu yaitu kimia, fisika, dan biologi. Hal ini membutuhkan proses penyesuaian diri dalam mengajar. Sehingga tidak mengherankan jika kurikulum 2013 yang telah diterapkan pada tahun 2014 sempat beralih menjadi KTSP dan setelah itu baru diterapkan kembali pada tahun 2016 hingga saat ini. Adapun informasi hasil observasi dan wawancara yang telah diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya penggunaan media pembelajaran berupa alat-alat praktikum yang tersedia pada laboratorium dalam proses pembelajaran.
2. Penggunaan laboratorium untuk praktek belum maksimal dikarenakan ruangan laboratorium sering dipakai untuk kegiatan belajar-mengajar karena terbatasnya ruang belajar.

3. Peserta didik belum mampu menerapkan materi yang dipelajari dengan pengalaman kehidupan sehari-hari.
4. Kepedulian peserta didik terhadap pelajaran masih kurang, hal ini dikarenakan masih ada peserta didik yang acuh tak acuh dan tidak memperhatikan pada saat materi pelajaran disampaikan.
5. Pendidik belum maksimal membangun motivasi maka partisipasi peserta didik untuk belajar belum maksimal juga.
6. Peserta didik dalam pembelajaran, belum terbiasa belajar menemukan, merumuskan masalah, membuat hipotesis, dan belum mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari.
7. Interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran tidak sepenuhnya aktif karena ketidakseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
8. Peserta didik dalam proses pembelajaran jarang sekali bertanya meskipun materi yang diajarkan belum dipahami.

Melihat kondisi riil yang terjadi di sekolah, guru harus memiliki inisiatif dan kreatifitas dalam mengelola suatu pembelajaran agar tercipta suasana yang menarik dan menyenangkan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan bergantung pada kelihaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran (Sanjaya, 2006: 50). Oleh karena itu, guru dituntut harus benar-benar memahami dan mengkaji

materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, agar dapat dipadukan dengan model/pendekatan yang akan dipakai dalam suatu pembelajaran.

Selain itu, memilih dan menentukan suatu metode/pendekatan pembelajaran harus mempertimbangkan dengan kemampuan peserta didik, potensi peserta didik (minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan) dan sarana penunjang proses pembelajaran. Penggunaan metode/pendekatan pembelajaran dalam menyajikan pelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, tingkat pemahaman peserta didik. Proses pembelajaran yang diharapkan yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri yang dipilih dipakai dalam mengatasi masalah-masalah tersebut.

Model inkuiri lebih menekankan pada bagaimana peserta didik dapat mengendalikan situasi yang dihadapi ketika berhubungan langsung dengan dunia fisik, yaitu dengan menggunakan teknik yang dipakai oleh para ahli dalam penelitian. Model inkuiri terbimbing merupakan salah satu model inkuiri dimana guru membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada satu diskusi. Proses belajar inkuiri terbimbing, peserta didik dituntut untuk menemukan konsep melalui petunjuk-petunjuk seperlunya dari guru. Melalui pembelajaran IPA Terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajari.

Dengan demikian peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh, bermakna, otentik dan aktif. Suhu dan Perubahannya merupakan salah satu materi pokok pada pelajaran IPA Terpadu yang diajarkan pada kelas VII semester ganjil tingkat SMP berdasarkan kurikulum 2013. Dalam materi Suhu dan Perubahannya, peserta didik akan mempelajari tentang suhu serta perubahan yang diakibatkan oleh suhu yaitu pemuaian yang terjadi pada benda. Materi ini sangat berkaitan erat dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Melihat pada materi pokok bersesuaian dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing cocok serta sejalan dengan proses pembelajaran suhu dan perubahan.

Pembelajaran inkuiri merupakan metode pembelajaran yang memberi ruang sebebas-bebasnya bagi peserta didik yang menemukan gairah dan cara belajarnya masing-masing. Titik tekan utama pada pembelajaran inkuiri tidak lagi berpusat pada pendidik tetapi pada pengembangan nalar kritis peserta didik. Peserta didik diminta tidak hanya menerima, melainkan juga menelaah, memilah, dan memberi respon atas materi pelajaran yang diberikan. Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Suhu dan Perubahannya pada Peserta Didik kelas VII^B SMP NEGERI 1 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/ 2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah: “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Suhu dan Perubahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik kelas VII^B SMPN 1 Kupang semester ganjil tahun ajaran 2017/ 2018”. Secara spesifik perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kemampuan Pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar (IHB) dalam materi pokok Suhu dan Purubahan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas VII^B SMPN1 Kupang dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing materi pokok Suhu dan Perubahan?
4. Bagaimana respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi Suhu

dan Perubahan terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII^B SMPN 1 Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah: "Untuk Mendeskripsikan hasil Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Suhu dan Perubahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik kelas VII^B SMPN 1 Kupang semester ganjil tahun ajaran 2017/ 2018".

Secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar (IHB) dalam materi pokok Suhu dan Perubahan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas VII^B dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing materi pokok Suhu dan perubahan.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok terhadap Suhu dan Perubahan hasil belajar peserta didik kelas VII^B SMPN 1 Kupang Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak sekolah agar menjadi dasar dalam proses pembelajaran.
Dengan demikian diharapkan pihak sekolah menyarankan kepada para pendidik agar dapat menggunakan model dan metode yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi peserta didik, dapat membantu dalam belajar Suhu dan Perubahan dan diharapkan dapat meningkatkan kepahamannya terhadap materi Suhu dan Perubahan. Sehingga hasil belajar Suhu dan Perubahan siswa akan meningkat.
3. Bagi pendidik, dapat memberikan masukan dalam mengajarkan pelajaran Suhu dan Perubahan melalui metode inkuiri terbimbing. Dan para pendidik diharapkan dapat menyusun rencana pengajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam menunjang prestasinya.
4. Bagi penelitian, agar memiliki pengetahuan yang luas mengenai model pembelajaran inkuiri dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya khususnya dalam pembelajaran Fisika.
5. Bagi LPTK UNWIRA, Penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran, terutama Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon pendidik profesional dimasa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon pendidik dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya pada materi pokok Suhu dan Perubahan
2. Penelitian ini hanya pada peserta didik kelas VII^B SMPN 1 Kupang tahun pelajaran 2017/ 2018.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu menurut aturan atau kaidah penerapannya.
2. Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran yang sedemikian rupa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Model Pembelajaran inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir yang kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.
4. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya dilakukan atas petunjuk dari pendidik. Pendidik mengarahkan dan memberi petunjuk baik lewat

prosedur yang lengkap dan pertanyaan-pertanyaan pengarah selama proses inkuiri.

5. Suhu adalah salah satu materi pokok fisika kelas VII^B SMPN 1 KUPANG yang diajarkan pada semester ganjil.